

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

- 1) Proses perencanaan pembelajaran pendidikan karakter diwujudkan dengan menyusun dokumen RPP yang dirancang oleh masing-masing guru pada setiap mata pelajaran. RPP yang dikembangkan di SMP Kota Cirebon didasarkan kepada pedoman penyusunan RPP kurikulum 2013 yang selanjutnya RPP akan menjadi arah pembelajaran dan pedoman bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap penyusunannya, guru secara langsung merumuskan rancangan pembelajaran tanpa melalui proses identifikasi nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik dan akhirnya hal ini akan mempengaruhi perencanaan penilaian pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran pendidikan karakter sudah tercapai.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di SMP Kota Cirebon dilakukan secara terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Guru melakukan pengelolaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang sering dimunculkan oleh guru yakni terkait dengan nilai religius, mandiri dan gotong royong. Beberapa kegiatan yang kerap dilupakan guru pada saat melakukan kegiatan penutup adalah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta pemberian umpan balik dikarenakan masih kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan kegiatan refleksi dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- 3) Kegiatan penilaian pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di SMP Kota Cirebon dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan

mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta didasarkan kepada rancangan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Untuk mengukur ketiga aspek tersebut teknik penilaian yang digunakan oleh guru berupa penilaian tes dan non tes dengan disesuaikan kepada aspek mana yang akan dinilai. Pada penilaian terhadap aspek sikap berupa nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik dilakukan oleh guru secara selintas sehingga aspek sikap belum terukur secara mendalam. Selanjutnya setelah melakukan penilaian, guru melakukan analisis, pengolahan dan pelaporan nilai berdasarkan data yang diperoleh terkait perkembangan peserta didik.

- 4) Kegiatan pengawasan terhadap pembelajaran pendidikan karakter di SMP Kota Cirebon yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dilaksanakan berupa bimbingan dan pendampingan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas dalam rangka memenuhi tugas-tugasnya sebagai pendidik. Pengawasan secara khusus menyangkut proses pembelajaran pendidikan karakter dilaksanakan oleh pengawas tanpa didasarkan pada pedoman dan kerangka penilaian dikarenakan pola pengawasan pendidikan katakter yang dirancang belum bersifat sistematis, berkelanjutan, dan berkesinambungan.

## **5.2 Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian disampaikan untuk pihak-pihak yang berperan dan terkait dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter, yaitu kepala seksi pendidikan dasar kota Cirebon, pengawas, kepala sekolah, dan guru.

### **5.2.1 Rekomendasi Untuk Kepala Seksi Pendidikan Dasar**

- 1) Menyelenggarakan mekanisme pendampingan dan pengawasan secara langsung untuk penguatan kinerja pelaku pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah, serta pendampingan langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah agar peningkatan kualitas

pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada tingkat sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak diraih.

- 2) Mengembangkan panduan dan kerangka dasar instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan monitoring, dengan memuat aspek-aspek yang akan dimonitor serta teknik analisis data hasil monitoring sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk merancang pembelajaran pendidikan pada masa yang akan datang.
- 3) Menugaskan pengawas sekolah untuk membuat perencanaan kegiatan monitoring yang secara khusus memantau pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter setidaknya-tidaknya setiap satu semester sekali dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter, ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan karakter dan menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi serta pencarian solusi yang dapat diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan.

### 5.2.3 Rekomendasi Untuk Pengembang Kurikulum

- 1) Melakukan analisa yang mendalam tentang kebutuhan peserta didik pada masing-masing daerah terkait nilai-nilai karakter dan menjadikan hasil analisa sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di sekolah.
- 2) Optimalisasi penyusunan pedoman implementasi kurikulum pendidikan karakter yang bersifat operasional dan komprehensif meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan serta dapat digunakan secara merata oleh sekolah di berbagai daerah namun tetap dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pemantauan secara berkala dan merata kepada sekolah-sekolah di berbagai daerah di Indonesia agar pendidikan karakter benar-benar dilaksanakan secara optimal, sehingga pendidikan karakter bukan hanya sebuah rancangan program tertulis saja melainkan dapat menjadi

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program pendidikan yang dapat memecahkan berbagai permasalahan dan menghasilkan generasi penerus bangsa dengan memiliki karakter luhur yang mampu diterapkan dalam kehidupan pribadi, berbangsa, dan bernegara.

#### 5.2.4 Rekomendasi Untuk Kepala Sekolah

- 1) Membuat kebijakan terkait pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang dipimpin agar guru memiliki acuan yang sistematis dan rinci dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara jelas, bermakna, dan berkelanjutan.
- 2) Mengembangkan program penguatan pendidikan karakter tidak hanya berbasis kelas saja, melainkan juga berbasis sekolah dan berbasis masyarakat. Pendidikan karakter berbasis sekolah bisa dilakukan dengan mengembangkan program yang akan menjadi *branding* atau kekhasan dari sekolah, sehingga sekolah memiliki arah yang jelas dalam aktualisasi nilai-nilai karakter utama dengan mencakup nilai religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri. Pendidikan karakter berbasis masyarakat bisa dilakukan melalui mengadakan jalinan kerjasama antara sekolah dengan komunitas-komunitas yang ada di masyarakat sehingga didalamnya terbentuk sinergi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter.
- 3) Membuat tim khusus penguatan pendidikan karakter yang bertujuan membimbing dan mendampingi guru dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan karakter, selain itu tim khusus ditujukan sebagai pihak yang mememantau atau mengawasi proses implementasi pembelajaran pendidikan karakter.
- 4) Berinisiatif untuk mengadakan forum diskusi serta kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat menambah wawasan dan pemahaman guru terkait pembelajaran pendidikan karakter sehingga guru akan semakin termotivasi menjalankan peran dan tugasnya serta semakin profesional dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan.

- 5) Mengadakan tindak lanjut dan memberikan umpan balik terhadap perkembangan implementasi pendidikan karakter yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga kualitas akan semakin meningkat dan terbangun serta memperkuat paradigma nilai-nilai karakter sebagai dimensi terdalam dalam pendidikan.

#### 5.2.5 Rekomendasi Untuk Guru

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pendidikan karakter dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga guru tidak mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran, selain itu direkomendasikan kepada guru untuk senantiasa tidak melewati kegiatan refleksi, memberikan umpan balik, dan melakukan penilaian secara komprehensif sehingga pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan karakter dapat terukur.
- 2) Menerapkan pendidikan karakter dengan beberapa strategi, yaitu pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).
- 3) *Open minded* tentang peserta didik dan pembelajaran yang terus mengikuti dinamika perubahan. Peserta didik merupakan individu yang memiliki keunikan dan berbagai potensi dalam dirinya. Untuk itu guru harus berpikiran terbuka dan mampu menciptakan pembelajaran pendidikan karakter yang aktif dan bermakna.
- 4) Memanfaatkan semaksimal mungkin setiap peluang atau kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dalam rangka meningkatkan profesionalitas seperti melakukan kegiatan-kegiatan diskusi yang sesuai dengan kebutuhan, pelatihan dan pendidikan, serta ikut serta dalam berbagai macam kelompok guru seperti MGMP secara aktif untuk menggali dimensi nilai-nilai yang menjadi target dan sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter.

- 5) Membangun mental sebagai figur teladan atau panutan utama bagi peserta didik sehingga tercipta iklim di dalam kelas dan lingkungan sekolah dengan tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter mulia dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan yang bermoral dan bermartabat.

#### 5.2.6 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang hanya menggambarkan persentase secara umum berdasarkan persepsi guru dan peserta didik terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian, oleh karena itu direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan lainnya sehingga dapat mengungkap implementasi pendidikan karakter dari sudut pandang berbeda dan kajian yang dilakukan pun menjadi lebih mendalam, sehingga pada akhirnya penelitian yang dilakukan dapat menjadi solusi memecahkan permasalahan dekadensi moral.
- 2) Melakukan penelitian lebih mendalam terkait fungsi evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal sekolah dan pihak eksternal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mendapat perhatian dan pengawasan secara khusus.
- 3) Menganalisis peran dan fungsi forum guru yang dilaksanakan melalui pertemuan rutin seperti MGMP dan kanal-kanal komunikasi lain dalam rangka mewujudkan pembelajaran berkarakter dan sebagai wadah pemberdayaan serta pengembangan diri bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pihak yang terkait langsung dalam implementasi pendidikan karakter.
- 4) Melakukan penelitian tentang daya dukung, peran, dan tugas komunitas-komunitas masyarakat terhadap program-program pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah dan dikembangkan pada tingkat satuan

pendidikan sebab pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan oleh satu pihak saja melainkan diperlukan sinergi dari berbagai lapisan masyarakat.